

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi kini telah memudahkan penduduk Indonesia melaksanakan kegiatan keseharian, menerima informasi serta mendukung dalam kemajuan suatu bisnis. Perkembangan teknologi yang semakin pesat memberikan kehidupan masyarakat mengalami perubahan. Hal itu dapat mempermudah masyarakat guna menerima informasi secara cepat serta terbantu pada bidang perekonomian negeri.¹

Teknologi digital di Indonesia telah mengakibatkan berbagai perubahan signifikan, termasuk dalam hal konektivitas, divergensi, identitas, pengetahuan, serta aktivitas bisnis maupun perdagangan. Seiring dengan kemajuan teknologi, metode pembayaran tradisional seperti uang tunai dan kartu kredit semakin tergantikan oleh metode pembayaran elektronik yang lebih efisien dan praktis. Sementara itu, transformasi digital dalam ranah ekonomi di Indonesia telah menciptakan dampak yang lebih besar. Selama tahun 2018, Perusahaan-perusahaan termasuk di Indonesia telah menghasilkan berbagai inovasi guna memenangkan persaingan pasar yang ketat. Adopsi digitalisasi juga membuka peluang pekerjaan baru yang sebelumnya belum pernah ada.²

Digitalisasi ekonomi juga meningkatkan produktivitas usaha melalui pemanfaatan informasi yang lebih tepat.³ Seluruh fenomena ini terjadi akibat adanya inovasi yang memacu proses transformasi digital. Perubahan ini mengakibatkan transformasi menyeluruh dalam tiap proses, kompetisi, serta model bisnis melalui penerapan teknologi digital. Inilah bentuk dari digitalisasi ekonomi di era saat ini. Pemerintah juga telah menyadari bahwa digitalisasi kini dapat menjadi alat yang dapat digunakan untuk memajukan perkembangan. Dalam terminologi internasional, digitalisasi ini menjadi penggerak utama ekonomi Indonesia di masa depan. Salah

¹ Ahmad Farhan and Aishwari Wardani Shifa, "Penggunaan Metode Pembayaran QRIS Pada Setiap UMKM Di Era Digital," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 1198–1206.

² Rofi Rofaida, Asti Nur Aryanti, dan Yoga Perdana, "Strategi Inovasi pada Industry Kreatif Digital: Upaya Memperoleh Keunggulan Bersaing pada era Revolusi Industri 4.0". *Jurnal Manajemen Dan Keuangan* 8, no 3, (2019.) 402-414,

³ Ilya Avianti and Triyono, *Ekosistem Fintech Di Indonesia*, PT. Kaptain Komunikasi Indonesia, vol. 3, 2021.

satu perkembangan teknologi yang memberikan bantuan serta kemudahan kepada Masyarakat ialah keberadaan fintech.⁴

Financial technology atau biasa disebut fintech ialah hasil kerjasama antara sektor teknologi dengan keuangan yang menghasilkan inovasi guna mempermudah sistem keuangan.⁵ Berkembangnya fintech di Indonesia telah menghadapi kemajuan yang signifikan. Pada tahun 2022, Salah satu segmen fintech yang memiliki nilai transaksi per pengguna tertinggi di Indonesia ialah segmen pembayaran alternatif, mencapai rata-rata US\$92.080.⁶ Menteri Komunikasi serta Informatika menyebutkan bahwa nilai transaksi uang elektronik juga meningkat Rp.399 triliun pada tahun yang sama.

Dalam Islam, penggunaan uang elektronik ialah hasil dari perkembangan sosial modern serta dianggap sah atau diperbolehkan, sebab dalam muamalah, segala sesuatu diizinkan selama tetap sesuai dengan prinsip yang ditetapkan hukum serta syariah. Uang elektronik ialah bentuk uang baru yang terus berkembang. Dalam islam, tidak ada larangan terhadap penggunaan layanan uang elektronik, sebab yang dilarang ialah mencoba memperoleh uang dengan uang, sedangkan dengan uang elektronik, pengguna membeli layanan “transaksi sederhana” dimana penyedia layanan memperoleh keuntungan dari jasa yang mereka tawarkan, sementara konsumen memperoleh keuntungan dari kemudahan yang di sediakan oleh penyedia layanan⁷.

Keberadaan fintech di Indonesia menunjukan pergeseran dari sistem keuangan tradisional menuju keuangan modern. Salah satu bentuk fintech yang menunjang kegiatan pembayaran non-tunai Masyarakat ialah digital payment. Metode pembayaran non-tunai yang sedang berkembang di Indonesia meliputi penggunaan internet banking, dompet elektronik, serta mobile banking dengan salah satunya ialah QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard), yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia bekerja sama dengan ASPI

⁴ Ilya Avianti dan Triyono.2021. “*Ekosistem Fintech di Indonesia*”, (Jakarta: PT Kaptain Komunikasi Indonesia).

⁵ Budi Raharjo.2021. “*Fintech: Teknologi Finansial Perbankan Digital*”, (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik Bekerjasama dengan Universitas STEKOM:2021)

⁶ Sarnita Sadya,” Nilai Transaksi Pengguna Fintech Indonesia Diprediksi Terus Naik”, <https://dataindonesia.id/ekonomi-digital/detail/nilai-transaksi-pengguna-fintech-indonesia-diprediksi-terus-naik>, Diakses pada 29 Oktober pukul 20.45

⁷ Muhammad Ridwan Firdaus, “E-Money Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah,” *Tahkim* 14, no. 1 (2018).

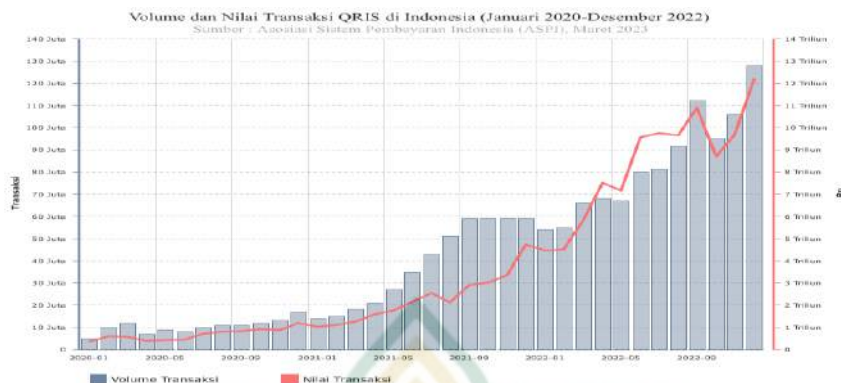
(Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia) pada tanggal 17 agustus 2019.

QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) ialah standar QR yang mengombinasikan berbagai jenis QR dari beberapa produk Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR code. QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia dengan tujuan mempermudah, mempercepat, serta meningkatkan keamanan proses transaksi menggunakan QR Code.⁸ Alasan diluncurkannya QRIS ialah agar pedagang tidak terlalu menyediakan banyak kode QR dari berbagai penerbit saat bertransaksi. Dengan QRIS, penjual hanya perlu menyediakan satu kode QR yang berlaku untuk semua penerbit, sehingga penggunaan QRIS dapat dilaksanakan melalui aplikasi yang terpasang di handphone yang terhubung pada internet. Aplikasi tersebut ialah e-wallet (dari penyelenggara perbankan dan non-bank) yang dipergunakan sebagai media pembayaran berbasis server serta telah disetujui oleh otoritas perbankan Indonesia. Sedangkan Bank Indonesia masih menerbitkan QRIS dalam Mode Pembayaran Merchant. Kehadiran sistem pembayaran QRIS yang dikeluarkan Bank Indonesia membuka peluang untuk melaksanakan penelitian guna mengevaluasi efisiensi QRIS terhadap pengembangan UMKM⁹.

Peluncuran QRIS bertujuan guna meningkatkan efisiensi dalam mempermudah transaksi non tunai, membuat sistem pembayaran lebih lancar, serta memperlaju inklusi keuangan digital. Dimulai dengan penerapan secara nasional yang efektif pada 1 Januari 2020 volume penggunaan transaksi QRIS terus meningkat hingga akhir tahun 2022, seperti yang diperlihatkan pada Gambar 1.1

⁸ Bank Indonesia “Kanal dan Layanan” <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx> . Diakses pada tanggal 30 Oktober pukul 08.50

⁹ May Shinta Retnowati, “Optimization of Qris Virtual Payment Tools As a Supporter of the Islamic Economy for Muslim Msmes Go Digital” 02, no. 01 (2023): 17–25.



Sumber : [Asosiasi Sitem Pembayaran Indonesia \(2023\)](#)¹⁰

Gambar 1. 1 Volume dan Nilai Transaksi QRIS di Indonesia

Data dari ASPI (Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia), pada bulan Desember 2022 tercatat sekitar 128 juta transaksi memakai QRIS di Indonesia, dengan angka transaksi mencapai Rp12,2 triliun. Nilai ini ialah rekor tertinggi baru, baik dari segi volume maupun nominal transaksi. Jika diakumulasikan, sepanjang tahun 2022 volume transaksi QRIS secara nasional mencapai 1 miliar, mengalami peningkatan sebesar 117,59% disbanding tahun sebelumnya¹¹. Penggunaan QRIS menjadi aspek penting pada kehidupan digital UMKM yang mendukung inklusi keuangan serta ekonomi.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ialah salah satu pendorong utama ekonomi Indonesia serta memiliki peran krusial pada peningkatan ekonomi serta industry suatu negara. Penggunaan metode pembayaran QRIS sangat di dukung oleh penyebaran smartphone yang sudah banyak dimiliki masyarakat. Smartphone kini menjadi barang yang sangat dibutuhkan oleh setiap individu. Menurut survei yang dilakukan oleh APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) dan BPS (Badan Pusat Statistik) dari tahun 2019 hingga 2020, terdapat sekitar 196,71 juta pengguna internet di Indonesia mencakup 73,7% dari total penduduk Indonesia sebanyak 266,91 juta jiwa.

¹⁰ Adi Ahdiat, “Transaksi QRIS Meningkat, Capai Rekor Baru Pada Akhir 2022” (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/05/transaksi-qr-is-meningkat-capai-rekor-baru-pada-akhir-2022>), diakses pada tanggal 16 Juni 2024)

¹¹ Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia, “Buletin Statistik ASPI Triwulan 1-2023” <https://www.aspi-indonesia.or.id/buletin-statistik-aspi-triwulan-1-2023/> Diakses pada tanggal 30 Oktober 2023 pukul 10.20

UMKM mampu bertahan bahkan menunjukkan kinerja yang baik dalam perekonomian, sehingga pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap stabil di tengah krisis global. Hal ini terbukti selama pandemi covid-19, banyak tenaga kerja yang dirumahkan secara besar-besaran, mendorong mereka guna mencari cara bertahan hidup dengan menjalankan usaha UMKM serta menjual produk-produk yang dibutuhkan Masyarakat melalui sistem penjualan online. UMKM merupakan peran yang sangat penting dalam perkembangan serta peningkatan ekonomi, baik di negara berkembang maupun di negara maju.

Penggunaan uang berbasis elektronik baik secara daring maupun luring memberikan kemudahan bagi pelaku ekonomi, terutama UMKM dalam bertransaksi. Kerjasama antara UMKM serta penyedia uang elektronik dapat meningkatkan inklusi keuangan serta memperkuat perekonomian Indonesia. Peningkatan pesat UMKM seiring dengan beragamnya produk uang elektronik yang tersedia, akan memberikan keuntungan bagi pelaku UMKM serta pembeli dalam melaksanakan transaksi. Kemampuan UMKM guna mengatasi masalah kembalian serta meminimalkan penggunaan uang tunai bagi pelanggan saat berbelanja ialah salah satu manfaat utama dari uang elektronik¹².

Peran penting UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi tidak dapat diabaikan. Aktivitas ekonomi UMKM telah menciptakan lapangan kerja baru, menerima tenaga kerja yang sebelumnya tidak bekerja di Indonesia. Penyerapan tenaga kerja oleh UMKM berpotensi mengurangi Tingkat pengangguran secara signifikan. Bank Indonesia (BI) mencatat bahwa QRIS menjadi pintu masuk bagi UMKM ke dalam ekosistem digita, yang mendukung inklusi ekonomi serta keuangan. Adopsi QRIS memberikan keuntungan bagi pelaku UMKM dalam menyediakan layanan keuangan yang aman, nyaman serta terjangkau bagi pelanggan mereka¹³.

UMKM ialah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dapat dijalankan oleh individu ataupun badan usaha di berbagai

¹² Hesti Rosdiana, Shanti Darmastuti, dan Andi Kurniawan. "Penyuluhan E-Commerce Sebagai Peluang Ekonomi Karang Taruna Desa Sukmajaya Kabupaten Bogor". *Jurnal Pengabdian Masyarakat : Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan* 2(5). 2022.

¹³ Satriaji Vinatra, "Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat". *Jurnal Akuntansi Publik*. 2023. Vol 1, no 3

sektor ekonomi.¹⁴ Peran UMKM sebagai tulang punggung ekonomi ekonomi Indonesia sangatlah penting. Namun, UMKM seringkali menghadapi kendala dalam mengadopsi teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi operasional mereka, termasuk dalam hal transaksi pembayaran. QRIS telah menjadi alat yang efektif dalam mendorong perkembangan ekonomi di era digitalisasi, terutama bagi UMKM di Jepara.

Kabupaten Jepara terletak di provinsi Jawa Tengah serta terkenal sebagai kota ukir seta mebel. Selain itu Jepara juga memiliki berbagai sentra usaha lainnya. Ada berbagai jenis UMKM di Kabupaten Jepara. Dari data terakhir yang didapatkan dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Tenaga kerja serta imigrasi di Jepara, total UMKM sebanyak 80.050 unit usaha yang merebak di berbagai kecamatan di Kota Jepara¹⁵.

Namun, tantangan yang dihadapi oleh UMKM di Jepara termasuk akses terhadap pasar yang luas, peningkatan efisiensi operasional, serta memperluas akses keuangan untuk pelaku UMKM. Penggunaan QRIS sebagai metode transaksi pembayaran menjanjikan solusi untuk mengatasi sebagian besar tantangan tersebut. Dengan QRIS, UMKM di Jepara dapat memfasilitasi transaksi pembayaran dengan mudah, meningkatkan efisiensi administrasi keuangan, dan mengakses lebih banyak pelanggan melalui platform pembayaran digital. Selain itu, QRIS juga memiliki potensi untuk meningkatkan kepercayaan konsumen, mengurangi risiko pembayaran tunai, serta memberikan data transaksi yang berharga untuk analisis bisnis yang lebih baik.¹⁶

Kabupaten Jepara dikenal sebagai “Kota Ukir” karena reputasinya sebagai pusat pengrajin ukiran kayu yang terkenal hingga ke mancanegara. Selain itu, kota kelahiran Raden Ajeng Kartini ini juga memiliki sektor kerajinan lainnya, termasuk pembuatan kain torso di Desa Troso, pembuatan monel di Desa Kriyan, serta pembuatan rotan di Desa Teluk Wetan. Di Jepara juga

¹⁴ Latifah Hanim and Ms. Noorman, *UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha, Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang All Rights Reserved*, 2018, <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>.

¹⁵ Nur Shoful Hidayah, “Analisis Potensi Ekonomi Daerah Dalam Pengembangan Komoditi Unggulan di Kabupaten Jepara”. (https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=tenaga+kerja+imigrasi+di+jepara%2C+total+UMKM+sebanyak+80.050&btnG=#d=gs_qabs&t=1718533515836&u%23p%3DfcsZT24pIXgJ), diakses pada tanggal 16 Juni 2024)

¹⁶ Asep Supriadi, Implementasi Teknologi Informasi dalam Pengembangan Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Serang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(2). 2024

muncul banyak pabrik-pabrik, baik pabrik lokal maupun pabrik asing. Dengan adanya pabrik-pabrik tersebut menyebabkan banyak masyarakat pekerja di industri lebih banyak menggunakan uang elektronik.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Josef Evan Sihalo, Atifah Ramadani, dan Suci Rahmayanti, yang berjudul “Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standar Bagi Perkembangan UMKM di Medan” diteliti penerapan QRIS di kalangan pedagang UMKM di Medan, termasuk peran, hambatan, serta pendapatan UMKM dengan QRIS. Temuan ini menunjukkan bahwasanya QRIS memberikan manfaat bagi pedagang UMKM.¹⁷ Penelitian lain oleh Oktaviana Banda, berjudul “Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital” menggunakan metode kuesioner skala Likert serta analisis regresi logistic biner. Hasilnya menunjukkan bahwa persepsi pembeli memengaruhi preferensi mereka dalam memakai QRIS sebagai media pembayaran digital.¹⁸

Berbeda dengan penelitian yang diteliti Nindi Anindya Putri yang berjudul “Pelaksanaan penggunaan Quick Response Code (Kode QR) untuk Sistem Pembayaran Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk pembayaran di Kota Semarang”. Ditemukan bahwa penggunaan QRIS di Kota Semarang tidak efektif. Karena kendala dari dalam maupun dari luar. Bank Indonesia kini melakukan pengawasan dengan memberikan teguran lisan pada Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang belum memproses izin penggunaan QRIS guna pembayaran hingga tanggal 1 Januari 2020. Selanjutnya penelitian lain dilakukan oleh Yonski Umu kudu, Yulita Milla Pakereng dan Lusianus Heronimus dengan judul “Efektivitas Penggunaan Payment Qris Pada Transaksi Penjualan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah” memberikan hasil penggunaan QRIS belum mencapai tingkat efektivitas yang diharapkan, sebab kurangnya pemahaman para pelaku usaha tentang program QRIS, minimnya

¹⁷ Josef Evan Sihalo, Atifah Ramadani, and Suci Rahmayanti, “Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Universitas Sumatera Utara (1)(2)(3),” *Manajemen Bisnis* 17, no. 2 (2020): 287–297, <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>.

¹⁸ Oktoviana Banda Saputri, “Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital,” *Journals of Economics and Business Mulawarman* 17, no. 2 (2020): 1–11.

informasi mengenai produk QRIS serta lambatnya proses pencairan dana, sehingga mereka lebih suka menggunakan transaksi tunai.¹⁹

QRIS terus mengalami perkembangan tetapi masih banyak Masyarakat yang belum memahami cara menggunakan QRIS, adopsi QRIS oleh UMKM masih relatif rendah. Faktor ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang QRIS, keterbatasan akses teknologi, dan kekhawatiran tentang keamanan data. Permasalahan utama penelitian ini menjelaskan bahwa implementasi QRIS memerlukan waktu yang cukup lama terutama di daerah-daerah kecil karena tingkat literasi keuangan digital Indonesia masih rendah. Jadi, perlu upaya sosialisasi serta edukasi yang luas di semua kalangan Masyarakat.²⁰

Di kesempatan lain, pengambil kebijakan berharap adanya kemudahan akses dan kepastian mengenai keamanan privasi dan data pengguna agar terhindar dari kejahatan dunia maya saat menggunakan layanan transaksi pembayaran digital. Permasalahan selanjutnya, penggunaan QRIS juga terhambat oleh ketidakmerataan konektivitas. Sampai sekarang, infrastruktur jaringan masih lebih terkonsentrasi di Pulau Jawa, sementara banyak daerah di luar Pulau Jawa masih kekurangan infrastruktur yang memadai. Masalah lainnya ialah risiko keamanan terkait infrastruktur yang perlu di waspadai guna mencegah kejahatan digital terhadap pengguna QRIS. Mengikuti permasalahan yang disebutkan tentunya akan berdampak pada perilaku penggunaan QRIS oleh konsumen khususnya pengguna sektor UMKM²¹.

Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis mengetahui kekurangan penelitian sebelum nya serta terdapat fenomena yang menarik bagi penulis untuk bisa mengkaji lebih dalam. Penulis memilih UMKM di Jepara karena rata-rata pengguna QRIS di daerah Jepara banyak masyarakat yang bekerja di industri pabrik besar yang lebih banyak menggunakan uang elektronik daripada menggunakan cash. Di Jepara pun sudah banyak para UMKM yang menggunakan sistem pembayaran QRIS. Hal ini

¹⁹ Yulia Milla Pakereng dan Lusianus Heronimus, Evektivitas Penggunaan Payment Qris pada Transaksi Penjualan Usaha Mikro Kecil dan Menengah , (*JUREMI*:2023)

²⁰ Siti Indah Purwaning Yuwana. Coronanomic: Strategi Revitalisasi UMKM Menggunakan Teknologi Digital ditengah Pandemi Covid-19. *Journal of Technopreunership on Economics and Bussiness Review* 2(1), 2020

²¹ Novita Butarbutar et al., “Behavioral Intention Constituent Analysis of QRIS Digital Payment Tools in MSMEs in Pematangsiantar City,” *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 8, no. 4 (2022): 1537.)

menandakan bahwa digitalisasi dalam pembayaran semakin diterima oleh Masyarakat di Kabupaten Jepara, namun masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui efektif tidaknya penggunaan sistem ini. Maka dari itu peneliti ingin menulis penelitian berjudul “Efektivitas penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Media Pembayaran Dalam Meningkatkan Perkembangan UMKM di Jepara”.

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini ialah guna meneliti atau mengetahui efektivitas transaksi QRIS terhadap UMKM di Jepara. Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini ialah bagaimana praktik dalam menggunakan Qris terhadap pelaku UMKM, lalu bagaimana efektivitas serta dampak adanya QRIS pada UMKM untuk meningkatkan perkembangan ekonomi, sehingga UMKM dapat memanfaatkan potensi QRIS secara penuh untuk memasuki era digitalisasi dengan percaya diri dan mengukir masa depan yang cerah dalam perekonomian digital yang terus berkembang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah yang disajikan diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana praktik transaksi penggunaan QRIS pada UMKM Jepara?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan QRIS pada UMKM di Jepara?
3. Adakah dampak penggunaan transaksi QRIS untuk meningkatkan perkembangan UMKM di Jepara?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ialah :

1. Bagi Penulis
Memberikan informasi yang berkontribusi serta memperluas wawasan mengenai efektivitas penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran yang mendorong perkembangan UMKM di Kabupaten Jepara
2. Bagi Akademis
Memberikan motivasi guna mengembangkan penelitian selanjutnya serta menjadi sumber masukan serta pertimbangan bagi peneliti di masa yang akan datang.

3. Bagi UMKM

Membantu meningkatkan pemahaman pedagang UMKM tentang pentingnya menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran yang dapat mempercepat serta menyederhanakan transaksi secara efektif.

E. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan karya ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab menekankan pada aspek yang berbeda, namun saling mendukung serta melengkapi secara keseluruhan.

Bab I, Pendahuluan yang memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II, Landasan Teori membahas mengenai uraian teoritis, penelitian terdahulu, kerangka berpikir serta pertanyaan penelitian.

Bab III, Metode Penelitian mengupas tentang jenis serta pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, serta teknik analisis.

Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan, memberikan gambaran umum tentang objek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis data penelitian.

Bab V, Penutup berisi kesimpulan dan saran yang dapat dikemukakan.